

EDUKASI PENCEGAHAN SKABIES PADA WARGA KELURAHAN TOMANG JAKARTA BARAT

Enny Irawaty¹, Winnie Arnissa Chen², Luthfiani Sarah Sophia³

¹ Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: ennyi@fk.untar.ac.id

² Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Winnie.405190063@stu.untar.ac.id

³ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Luthfiani.405190077@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Scabies infection can occur in all countries, but most occur in low-income countries. Population density and lack of awareness of scabies prevention increase its transmission. Prevention of scabies infection is needed to break the chain of transmission of scabies. The FK UNTAR service team intends to carry out health education activities as a form of health promotion to increase knowledge regarding the prevention of scabies infection. The scabies prevention education was conducted on Thursday 6 October 2022 from 13.00-14.30 to increase knowledge in scabies prevention efforts so that education participants avoided scabies infection and its complications and did not transmit it to the surrounding environment. The average result of the pretest was 68.40. To assess the increase in knowledge after scabies prevention education, a post-test was carried out and the average post-test result was 80.15. The increase in knowledge of scabies prevention from 34 education participants was 17.2%, meaning that after listening to the material presented, the level of knowledge about scabies prevention was getting better. Participants provided feedback related to useful scabies prevention health education hoped that health education activities will be carried out regularly.

Keywords: education, prevention, scabies

ABSTRAK

Infeksi skabies dapat terjadi di semua negara, paling banyak terjadi di negara berpenghasilan rendah. Kepadatan penduduk serta kurangnya kesadaran pencegahan skabies meningkatkan penularannya. Pencegahan infeksi skabies diperlukan untuk memutus mata rantai penularan skabies. Tim pengabdian FK UNTAR bermaksud melakukan kegiatan edukasi kesehatan sebagai bentuk promotif kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan infeksi skabies. Edukasi pencegahan skabies dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 pukul 13.00-14.30 WIB untuk menambah pengetahuan dalam upaya pencegahan skabies sehingga para peserta edukasi terhindar dari infeksi skabies dan komplikasinya serta tidak menularkan ke lingkungan sekitarnya. Hasil rata-rata *pretest* adalah 68,40. Untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi pencegahan skabies maka dilakukan *post-test* dan hasil rata-rata *post-test* adalah 80,15. Peningkatan pengetahuan pencegahan skabies dari 34 peserta edukasi sebesar 17,2%, artinya peserta edukasi setelah mendengarkan materi yang disampaikan, tingkat pengetahuannya tentang pencegahan skabies semakin baik. Peserta menyampaikan umpan balik terkait edukasi kesehatan pencegahan skabies bermanfaat serta mengharapkan rutin dilakukan kegiatan edukasi kesehatan.

Kata Kunci: edukasi, pencegahan, skabies

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, infeksi skabies ditambahkan ke dalam portofolio Departemen Pengendalian Penyakit Tropis Terabaikan (*Neglected Tropical Diseases*) karena skabies mempunyai tingkat penularan yang cepat serta komplikasi yang buruk terutama di daerah dengan akses kesehatan yang terbatas sehingga dapat memberikan beban ekonomi bagi negara dan berpotensi menimbulkan penyakit baru. Skabies disebabkan oleh ektoparasit *Sarcoptes scabiei var. homini*. (WHO, 2019), (WHO, 2020). Penularan infeksi skabies memerlukan kontak dari kulit ke kulit dan penularan zoonosis tidak terjadi serta infestasi skabies biasanya melibatkan sejumlah kecil tungau.

Reaksi hipersensitivitas yang disebabkan tungau seringkali dapat berkembang menjadi parah serta ditemukan lesi di kulit dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Skabies dengan penanganan kurang memadai menjadi faktor resiko terjadinya infeksi bakteri superfisial kulit (impetigo), yang dapat berkembang menjadi infeksi bakteri yang parah serta komplikasi ke organ lain. (Engelman,2019).

Infeksi skabies dapat terjadi di semua negara, tetapi sering ditemukan di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kepadatan penduduk dan terbatasnya akses ke pengobatan yang efektif meningkatkan penularan (Karimkhani, 2017). Prevalensi global kasus skabies berkisar 100 hingga 200 juta dan 455 juta kasus insiden tahunan. Epidemio skabies terjadi di daerah dengan penularan tinggi dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang penuh sesak. Tempat yang sering menjadi penularan skabies dengan cepat dapat terjadi pada fasilitas perawatan lanjut usia, sekolah, penjara, dan rumah sakit (Cassell, 2018).

Infeksi skabies dapat dicegah jika seseorang memiliki kesadaran untuk memelihara kebersihan diri dan lingkungan. Kurangnya kesadaran dalam pencegahan skabies seperti mandi secara teratur minimal dua kali sehari menggunakan air mengalir dan sabun serta membersihkan area genital dan keringkan dengan handuk bersih, tidak boleh menggunakan handuk atau pakaian secara bergantian serta menghindari kontak dengan penderita skabies seperti tidur bersama di satu tempat tidur. Pencegahan infeksi skabies diperlukan sehingga semua anggota keluarga atau komunitas yang terinfeksi dapat ditangani secara bersamaan untuk memutus mata rantai penularan scabies (Engelman,2021), (Anderson, 2017).

Mitra kegiatan edukasi pencegahan skabies adalah kader dan warga kelurahan Tomang Jakarta Barat. Materi edukasi tentang pencegahan skabies merupakan materi yang diusulkan kader Tomang. Kader Tomang mengemukakan bahwa edukasi terkait penularan skabies jarang dilakukan. Hunian penduduk yang padat disertai kurangnya kesadaran tentang pentingnya personal *hygiene* membuat tungau *Sarcoptes scabiei* dengan mudah berpindah ke tempat lain sehingga penularan skabies dapat berlangsung dengan cepat dan tidak terkontrol. Berdasarkan permasalahan mitra, maka perlu dilakukan kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan infeksi skabies.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Persiapan kegiatan dimulai dengan penentuan topik berdasarkan masalah dan permintaan dari masyarakat, penentuan tim, pembuatan proposal hingga penyampaian rencana kepada mitra terkait sasaran edukasi kesehatan, materi serta metode pelaksanaan edukasi kesehatan. Target sasaran pada kegiatan edukasi ini adalah warga Tomang yang berisiko terinfeksi skabies. Tim pengabdian membuat *flyer* kegiatan dan bekerja sama dengan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan edukasi pencegahan skabies. Calon peserta diminta melakukan pendaftaran terlebih dahulu dengan mengisi link pendaftaran. Menjelang acara kegiatan, dilakukan rapat untuk membahas persiapan materi, kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyampaian materi pencegahan infeksi skabies.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan skabies dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2022, pukul 13.00-14.30. Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan *pretest* untuk mendapatkan tingkat pengetahuan awal peserta edukasi kesehatan tentang pencegahan skabies. Kegiatan edukasi dilanjutkan pemaparan materi oleh tim pengabdian FK UNTAR, kemudian tanya jawab interaktif serta *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta edukasi kesehatan setelah mengikuti kegiatan edukasi pencegahan infeksi skabies.

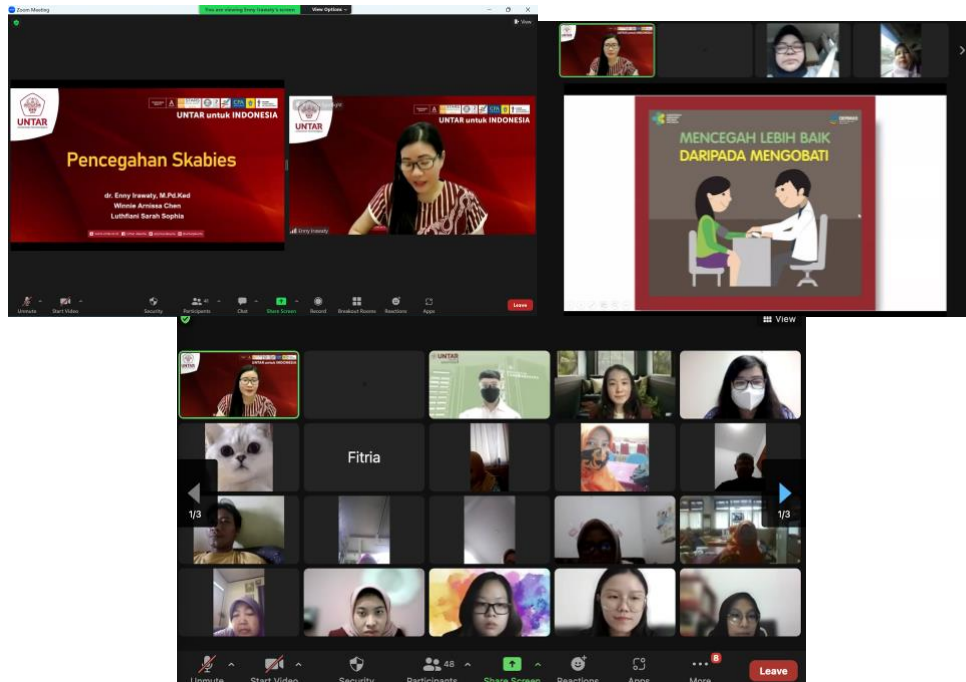
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diadakan kegiatan edukasi pencegahan skabies yang dilakukan pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 pukul 13.00-14.30 untuk menambah pengetahuan dalam upaya pencegahan skabies sehingga para peserta edukasi terhindar dari infeksi skabies dan komplikasinya serta tidak menularkan ke lingkungan sekitarnya. Peserta dipaparkan tentang cara penularan skabies dengan menghindari kontak langsung dengan penderita, tidak saling bertukar alat pribadi seperti pakaian, handuk secara bersama-sama, menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan tempat tinggal serta menganjurkan jika ada anggota sekeluarga yang terkena segera diperiksa dan diobati secara bersamaan. Materi pencegahan skabies dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Materi Pencegahan Skabies (Sumber: Penulis, 2022)

Sebelum edukasi kesehatan pencegahan scabies, dilakukan *pretest* untuk menilai pengetahuan awal terkait cara pencegahan skabies. Hasil rata-rata *pretest* adalah 68,40. Untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi pencegahan skabies maka dilakukan *post-test* dan hasil rata-rata *post-test* adalah 80,15. Peningkatan pengetahuan pencegahan skabies dari 34 peserta edukasi sebesar 17,2%, artinya peserta edukasi setelah mendengarkan materi yang disampaikan tingkat pengetahuannya tentang pencegahan skabies semakin baik. Kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Skabies merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, memengaruhi khalayak yang lebih luas, termasuk keluarga dan komunitas dengan tingkat penyebaran yang cepat dan berlangsung secara terus menerus melalui kontak kulit-ke-kulit secara langsung (Chandler, 2019). Keterlambatan diagnosis skabies dapat menyebabkan komplikasi seperti impetigo sekunder, selulitis, dan sepsis yang menyebabkan kematian. Hiperinfestasi skabies berpotensi menyebabkan wabah karena skabies sangat menular (Seidelman, 2017). Hal ini dikarenakan selain melalui kontak langsung dengan penderita seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, skabies juga sangat menular melalui bahan yang terkontaminasi tungau skabies seperti tempat tidur, pakaian, handuk, dll (Palaniappan, 2021). *Personal hygiene* yang buruk memperparah infeksi skabies ini.

Untuk mencegah penyebaran skabies, maka sejak dini dilakukan edukasi terkait preventif skabies yang efektif. Edukasi pencegahan infeksi skabies sebagai upaya promotif untuk mencegah meningkatnya infeksi skabies di masyarakat. Pengukuran dampak penyuluhan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi, serta hasil *pretest* dan *post-test* yang dikerjakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, yang berarti penyampaian materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif di akhir penyuluhan berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta, diantaranya peserta diminta untuk menyebutkan pencegahan skabies dengan tepat. Edukasi kesehatan pencegahan skabies merupakan kegiatan promotif dan preventif agar peserta yang diberikan edukasi memahami pencegahan skabies serta diterapkan di keluarga dan lingkungan sekitarnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi pencegahan skabies telah dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 13.00-14.30 WIB untuk menambah pengetahuan dalam upaya pencegahan skabies sehingga para peserta edukasi terhindar komplikasi skabies serta tidak menularkan ke lingkungan sekitarnya. Hasil rata-rata *pretest* adalah 68,40. Untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi pencegahan skabies maka dilakukan *post-test* dan hasil rata-rata postes adalah 80,15. Peningkatan pengetahuan pencegahan skabies dari 34 peserta edukasi sebesar 17,2%, yang berarti peserta edukasi setelah mendengarkan materi yang disampaikan, tingkat pengetahuannya tentang pencegahan skabies semakin baik. Peserta menyampaikan edukasi kesehatan pencegahan skabies bermanfaat dan mengharapkan kegiatan edukasi kesehatan itu rutin dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepada Yayasan Tarumanagara, Bapak Rektor Universitas Tarumanagara, Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta jajarannya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, dosen serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara atas dukungan kegiatan edukasi mulai dari persiapan sampai penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih untuk dukungan, bantuan dan kerjasama para kader Kelurahan Tomang Jakarta Barat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta atas partisipasinya mengikuti edukasi pencegahan skabies dan panitia Senapenmas yang memberikan kesempatan pada kegiatan SENAPENMAS 2022

REFERENSI

- Anderson KL, Strowd LC.(2017). Epidemiology, Diagnosis, and Treatment of Scabies in a Dermatology Office. *J Am Board Fam Med* ;30(1):78-84. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28062820/>
- Cassell JA, Middleton J, Nalabanda A, Lanza S, Head MG, Bostock J.(2018). Scabies outbreaks in ten care homes for elderly people: a prospective study of clinical features, epidemiology, and treatment outcomes. *Lancet Infect Dis*;18(8):894–902. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30068499/>
- Chandler, D.J.; Fuller, L.C. (2019). A review of scabies: An infestation more than skin deep. *Dermatology*; 235, 79–90. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30544123/>
- Engelman D, Marks M, Steer A.C, Beshah A, Biswas G, Chosidow O, Coffeng L.E, Lardizabal B, Enbiale W, Fallah, M. (2021). A framework for scabies control. *PLoS Negl. Trop. Dis*; 15, e0009661. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8412357/>
- Engelman D, Cantey PT, Marks M, Solomon AW, Chang AY, Chosidow O. (2019). The public health control of scabies: priorities for research and action. *Lancet*;394(10192):81–92. Epub 2019/06/11. pmid:31178154. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31178154/>
- Karimkhani C, Colombara DV, Drucker AM, Norton SA, Hay R, Engelman D. (2017). The global burden of scabies: a cross-sectional analysis from the Global Burden of Disease Study 2015. *Lancet Infect Dis* ;17(12):1247–54. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28941561/>

- Palaniappan V, Gopinath H, Kaliaperumal K. (2021). Crusted scabies. *Am. J. Trop. Med. Hyg*; 104, 787–788. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33657012/>
- Seidelman J, Garza R, Smith C, Fowler V.G.J. (2017). More than a mite contagious: Crusted scabies. *Am. J. Med*;130, 1042–1044. Diakses dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28601538/>
- World Health Organization. (2020). Ending the neglect to attain the sustainable development goals: a road map for neglected tropical diseases 2021–2030. Geneva: World Health Organization. Report No.: Contract No.: WHO/UCN/NTD/2020.01. Diakses dari <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240010352>
- World Health Organization. (2019). WHO informal consultation on a framework for scabies control: World Health Organization Regional Office for the Western Pacific: Manila, Philippines, meeting report. Geneva: World Health Organization; 2020. Diakses dari <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240008069>